

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan *sectio caesarea* termasuk tindakan bedah untuk mengeluarkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding rahim. *Sectio caesarea* dilakukan karena adanya beberapa kondisi yang tidak memungkinkan ibu untuk melakukan persalinan normal seperti distress janin, adanya riwayat section, presentasi bokong dan distosia persalinan (Sudarsih et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka persalinan *sectio caesarea* di dunia rata-rata 5-15% per 1000 kelahiran. Pada rumah sakit pemerintah persalinan *sectio caesarea* rata-rata 11%, sedangkan di rumah sakit swasta lebih dari 30% (Ferni et al., 2021).

Tindakan operasi /pembedahan di Indonesia pada tahun 2021 mencapai hingga 1,2 juta jiwa (WHO, 2020). Dari data rekap satu tahun terakhir di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi prijonegoro didapatkan sekitar kurang lebih 417 ibu yang melahirkan secara *sectio caesarea*.

Tindakan *sectio caesarea* terjadi karena ketidakseimbangan ukuran kepala bayi dan panggul ibu, posisi bayi abnormal, plasenta previa, janin berukuran besar dan kelahiran bayi kembar, serta kehamilan pada usia lanjut (Sugiyanto et al., 2023). Tindakan *sectio caesarea* ini juga disebabkan karena preeklampsia, eklampsia, riwayat SC, memiliki penyakit tertentu, infeksi genital dan lain-lain. Tindakan operasi section *caesarea* dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan bayi jika pasien tidak dapat melahirkan normal (Februanti, 2022). Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien post operasi *sectio caesarea* adalah salah satunya yaitu proses peradangan akut dan nyeri yang menimbulkan rasa tidak nyaman dan mengakibatkan keterbatasan gerak (Oktaviani, 2020). Akibat nyeri pasca operasi, pasien menjadi membatasi gerak. Kondisi ini dapat menimbulkan beberapa dampak buruk seperti penurunan suplai

darah, mengakibatkan hipoksia sel serta merangsang sekresi mediator kimia nyeri sehingga skala nyeri meningkat (Syurrahmi et al., 2022).

Upaya untuk mengatasi nyeri ada dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi, untuk mengatasi nyeri dengan cara farmakologi dilakukan dengan pemberian obat-obatan analgetik dan untuk mengatasi nyeri dengan cara non farmakologi bisa dilakukan dengan cara memberikan aromaterapi untuk mengurangi rasa nyeri tersebut (Tirtawati, Purwandari, & Yusuf, 2020).

Aromaterapi lavender memiliki kandungan zat yang aktif berupa linalool dan linaly yang berfungsi sebagai penghilang nyeri dan juga dapat meningkatkan Hormone Endorpine dikarenakan adanya rangsangan hipotalamus yang diberikan oleh aromaterapi lavender, aromaterapi lavender ini dapat memberikan rasa tenang, bahagia, rileks serta dapat melemaskan otot-otot yang tegang dikarenakan rasa nyeri yang timbul, kemudian rasa nyeri yang timbul pada ibu post partum akan berkurang dengan perlahan-lahan. (Azizah et al., 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Bagus, Bambang (2020) menyebutkan bahwa dari 8 orang yang diberikan aromaterapi lavender ibu post section caesarea hari ke 1 dan 2 setelah dilakukan aromaterapi lavender didapatkan tingkat nilai signifikan nilai p value sebesar $0,21 < \alpha$ (0,05) sehingga H1 diterima yakni ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender untuk perubahan skala nyeri luka ibu post sc.

Penelitian ini dilakukan dengan pemberian obat nyeri dan pemberian aromaterapi lavender. Pemberian aromaterapi lavender diberikan pada hari pertama setelah 6 jam dilakukan operasi sc. Essential oil yang diberikan yaitu merk lavender young living essential oil diberikan 3 tetes setara dengan sekitar 0,15 ml dengan jarak 5 cm dari hidung diberikan setelah 6 jam dimasukkan obat.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, pada 2 pasien post section caesarea ditemukan masalah keperawatan diantaranya nyeri sedang. Pasien yang mengeluh nyeri post section caesarea belum mengetahui lebih lengkap tentang aromaterapi lavender pasca operasi yang dapat mengurangi nyeri. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Luka Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah “Bagaimana Penerapan Aromaterapi L

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi pemberian Aromaterapi Lavender terhadap penurunan Skala Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian intensitas nyeri ibu post section caesarea sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen
- b. Mendeskripsikan hasil pengkajian intensitas nyeri ibu post section caesarea setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- c. Mendeskripsikan perkembangan intensitas nyeri ibu post section caesarea sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender di

RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen

d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden

D. Manfaat

Penerapan ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan pasien nyeri post sectio caesarea dengan pemberian aromaterapi lavender secara mandiri.

2. Bagi Perkembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan :

a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang pemberian aromaterapi lavender secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah nyeri post sectio caesarea

b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang pemberian aromaterapi lavender pada pasien post sectio caesarea pada masa mendatang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan pemberian aromaterapi lavender pada pasien post sectio caesare.